

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Ekstrakurikuler Futsal

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar waktu pembelajaran formal di sekolah dan dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan minat dan bidang yang ditekuni. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk kegiatan akademik maupun nonakademik yang dilaksanakan dalam naungan sekolah di luar waktu pembelajaran normal dan bukan merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas (Litardiansyah & Hariyanto, 2022). Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan minatnya. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk belajar bekerja sama, bertanggung jawab, disiplin, serta mampu mengembangkan kepercayaan diri melalui aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, serta kemandirian peserta

didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan di luar pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian dari proses pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki peran dalam pengembangan karakter peserta didik melalui aktivitas yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan (Cerlin et al., 2024). Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara rutin dan terprogram dapat membantu peserta didik dalam membentuk kebiasaan positif serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola waktu antara kegiatan akademik dan nonakademik.

Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah ekstrakurikuler olahraga, termasuk futsal. Ekstrakurikuler futsal menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat dalam bidang olahraga sekaligus meningkatkan kemampuan bermain secara bertahap. Melalui kegiatan latihan yang dilakukan secara rutin, peserta didik dapat memperoleh pengalaman dalam menerapkan berbagai teknik dasar futsal serta memahami situasi permainan secara lebih baik. Dalam pelaksanaannya, peserta didik perlu memperoleh latihan yang terarah agar kemampuan teknik yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, penguasaan teknik dasar menjadi salah satu bagian penting dalam

pembinaan ekstrakurikuler futsal di sekolah. Kemampuan teknik dasar yang baik juga dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas permainan dan membantu peserta didik mengikuti pertandingan atau kompetisi secara lebih optimal.

2. Keterampilan Teknik Futsal

Dalam permainan futsal, teknik menjadi salah satu faktor penting karena pemain harus mampu menguasai bola, mengolah bola, bekerja sama dengan rekan satu tim, serta menciptakan peluang dalam situasi permainan yang berlangsung cepat. Seorang atlet futsal terlebih dahulu harus menguasai beberapa teknik, seperti menahan atau mengontrol bola (*control*), menendang (*shooting*), membawa bola (*dribbling*), dan mengumpan bola (*passing*) (Alpiansyah et al., 2025). Penguasaan teknik tersebut diperlukan agar pemain dapat menjalankan berbagai aktivitas permainan dengan lebih terarah dan mampu memberikan respons yang tepat terhadap situasi yang terjadi selama pertandingan.

Teknik futsal memiliki keterkaitan antara satu teknik dengan teknik lainnya. Penguasaan teknik yang baik akan membantu pemain dalam menyesuaikan diri dengan situasi permainan, sedangkan kelemahan pada salah satu teknik dapat memengaruhi kualitas permainan secara keseluruhan. Keterampilan teknik futsal merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam permainan futsal karena karakteristik permainan yang cepat

menuntut pemain untuk memiliki kemampuan teknik yang baik Narlan et al. (2017). Teknik juga menjadi fondasi dalam pembinaan pemain usia pelajar karena kemampuan teknik yang baik dapat membantu pemain memahami strategi dan pola permainan secara lebih efektif. Selain itu, penguasaan teknik yang baik dapat membantu pemain mengurangi kesalahan dalam permainan, seperti kehilangan bola, kesalahan *passing*, dan *shooting* yang tidak akurat.

Teknik dalam permainan futsal meliputi *passing*, *dribbling*, dan *shooting*. Ketiga teknik tersebut digunakan pemain untuk mengontrol, mengolah, dan memanfaatkan bola selama permainan berlangsung serta menciptakan peluang untuk mencetak gol. *Passing* digunakan untuk memindahkan bola kepada rekan satu tim secara tepat, *dribbling* digunakan untuk membawa bola dan melewati lawan, sedangkan *shooting* digunakan untuk melakukan penyelesaian akhir dengan tujuan mencetak gol. Ketiga keterampilan tersebut saling berkaitan dalam membangun serangan dan mempertahankan penguasaan bola. Penguasaan teknik seperti *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting* merupakan bagian penting dalam permainan futsal karena pemain dituntut untuk mampu melakukan teknik tersebut dengan cepat dan tepat (Irawan et al., 2022).

Penguasaan teknik yang baik akan memudahkan pemain dalam mempertahankan penguasaan bola, membangun kerja sama tim, dan menerapkan pola permainan yang telah direncanakan. Sebaliknya, kemampuan teknik yang masih rendah dapat menyebabkan kesalahan dalam melakukan gerakan dan mengurangi efektivitas permainan. Oleh karena itu, pembinaan teknik dasar perlu menjadi salah satu fokus utama dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah. Latihan yang dilakukan secara teratur, bertahap, dan sesuai dengan karakteristik permainan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan teknik peserta didik sehingga mereka mampu menerapkan *passing*, *dribbling*, dan *shooting* dengan lebih baik dalam situasi permainan.

3. Teknik *Passing* dalam Permainan Futsal



Gambar 2. 1 Teknik *Passing*

(Lhaksana, 2011)

Passing merupakan salah satu teknik dasar yang penting dalam permainan futsal. *Passing* adalah gerakan mengoper bola kepada rekan satu tim dengan tujuan menjaga penguasaan bola, membangun pola serangan, serta menciptakan peluang mencetak gol.

Cara melaksanakan *passing* sebagai berikut: (Luxbacher, 2012).

- 1) Tempatkan kaki tumpu di samping bola, buka kaki yang untuk mengumpan.
- 2) Posisi kaki ditekuk keluar sehingga kalau dilihat dari depan posisi kaki bagian dalam akan nampak kelihatan
- 3) Gerakan dimulai dengan mendorong kaki ke depan dengan perkenaan bola pada kaki bagian dalam dengan arah bola menuju ke pemain yang diinginkan.
- 4) Gunakan kaki bagian dalam untuk melakukan *passing*.
- 5) Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.
- 6) Kaki dalam dari atas diarahkan ketengah bola (jantung) dan ditekan kebawah agar bola tidak melambung.
- 7) Diteruskan dengan gerakan lanjutan, di mana setelah melakukan *passing* ayunan kaki jangan dihentikan.
- 8) Efek putaran bola yang dimainkan timbulkan ketika menedang bola dengan menggunakan kaki bagian dalam

adalah putaran bola akan mengarah kearah dalam posisi tubuh kita.

Beberapa kesalahan yang sering terjadi ketika melakukan *passing*, yaitu: (Aditya et al., 2025).

1. Posisi kaki tumpu kurang tepat sehingga arah bola tidak sesuai sasaran.
2. Perkenaan kaki pada bola kurang tepat sehingga *passing* menjadi kurang akurat.
3. Tenaga yang digunakan terlalu kuat atau terlalu lemah.
4. Posisi tubuh kurang seimbang saat melakukan *passing*.
5. Kurang memperhatikan posisi teman sebagai sasaran umpan.
6. Arah bola tidak tepat sehingga bola mudah direbut oleh lawan.
7. Gerakan lanjutan setelah menendang kurang maksimal sehingga memengaruhi ketepatan *passing*.

Kesalahan - kesalahan tersebut menunjukkan bahwa ketepatan teknik, koordinasi gerak, dan penguasaan bola sangat diperlukan dalam melakukan *passing* dengan baik.

Permainan futsal yang berlangsung cepat, kemampuan *passing* menjadi aspek utama yang harus dimiliki setiap pemain karena hampir seluruh pola permainan dibangun melalui operator antar pemain. Kemampuan melakukan *passing* yang akurat dan tepat sasaran akan memudahkan tim dalam mengalirkan bola, menjaga penguasaan bola, serta menciptakan peluang serangan. Permainan futsal yang berlangsung cepat, pemain dituntut untuk mampu melakukan *passing* dengan berbagai jarak dan situasi permainan.

Permainan futsal memiliki ruang gerak yang sempit sehingga pemain dituntut mampu melakukan *passing* dengan cepat, tepat, dan akurat. Kesalahan dalam melakukan *passing* dapat menyebabkan keilangan bola dan memberikan kesempatan kepada lawan untuk melakukan serangan balik. *Passing* tidak hanya membutuhkan kekuatan tendangan, tetapi juga koordinasi gerak, konsentrasi, ketepatan arah dan kemampuan membaca situasi permainan. *Passing* dalam futsal dapat dilakukan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, maupun ujung kaki sesuai dengan kebutuhan permainan. *Passing* menggunakan kaki bagian dalam merupakan teknik yang paling sering digunakan karena lebih mudah dikontrol dan memiliki tingkat akurasi yang lebih baik dibandingkan teknik lainnya.

Passing yang baik tidak hanya ditentukan oleh kekuatan, tetapi juga oleh ketepatan arah, waktu, dan pengambilan keputusan yang tepat. Teknik *passing* menjadi indikator penting dalam menilai keterampilan teknik seorang pemain futsal, khususnya dalam konteks permainan tim. Kemampuan *passing* memiliki ubungan yang sangat erat dengan efektivitas permainan tim dalam futsal. Pemain memiliki kemampuan *passing* baik akan lebih mudah menjaga aliran bola dan mengontrol tempo permainan selama pertandingan berlangsung.

4. Teknik *Dribbling* dalam Permainan Futsal



Gambar 2. 2 Teknik *Dribbling*

Sumber: (F. S. E. Putra et al., 2025)

Teknik *dribbling* itu sendiri merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi keberhasilan atlet melakukan *dribbling* dalam bermain (Aldo, 2017). Dalam permainan futsal, kemampuan *dribbling* sangat diperlukan karena ruang gerak yang terbatas menuntut pemain untuk mampu menguasai bola secara dekat dan

terkontrol. *dribbling* yang efektif memungkinkan pemain untuk menciptakan ruang, menghindari tekanan lawan, serta membuka peluang serangan. *dribbling* dalam futsal membutuhkan kemampuan koordinasi gerak, keseimbangan tubuh, kelincahan, dan kontrol bola yang baik. Pemain yang memiliki kemampuan *dribbling* baik akan lebih mudah menghindari tekanan lawan dan menciptakan peluang serangan bagi tim.

Cara melaksanakan *dribbling* sebagai berikut : (Luxbacher, 2012).

- 1) Posisi awal
 - Berdiri tegak dengan kedua lutut sedikit ditekuk.
 - Pandangan mengarah ke depan untuk melihat situasi permainan.
 - Bola diletakkan dekat dengan kaki yang akan digunakan untuk menggiring.
- 2) Sentuhan pertama
 - Dorong bola secara perlahan menggunakan bagian dalam atau bagian luar kaki.
 - Hindari menendang bola terlalu keras agar tetap berada dalam jangkauan.
- 3) Menggiring bola
 - Lakukan sentuhan-sentuhan pendek secara berulang.
 - Gunakan kaki kanan dan kiri secara bergantian sesuai kebutuhan.
 - Jaga jarak bola sekitar 30–50 cm dari kaki.
- 4) Menjaga keseimbangan tubuh
 - Badan sedikit condong ke depan.
 - Kedua lengan dibuka secukupnya untuk menjaga keseimbangan dan melindungi bola dari lawan.
- 5) Mengubah arah
 - Gunakan bagian dalam, luar, atau telapak kaki untuk mengubah arah *dribbling*
 - Perubahan arah dilakukan dengan cepat untuk mengecoh lawan.
- 6) Mengakhiri *dribbling*
 - Setelah mencapai tujuan, pemain dapat melakukan *passing*, *shooting*, atau tetap mempertahankan penguasaan bola.

Beberapa kesalahan yang sering terjadi ketika melakukan *dribbling*, yaitu: (Taufik et al. 2026).

1. Bola terlalu jauh dari jangkauan kaki sehingga mudah direbut lawan.
2. Kontrol bola masih kurang baik.
3. Pemain terlalu sering melihat bola sehingga kurang memperhatikan situasi permainan.
4. Koordinasi antara gerakan kaki dan tubuh belum optimal.
5. Kurang mampu mengubah arah dengan cepat.
6. Kecepatan *dribbling* tidak sesuai dengan situasi permainan.
7. Keseimbangan tubuh kurang baik saat menggiring dan mengubah arah.
8. Sentuhan terhadap bola terlalu kuat sehingga bola sulit dikendalikan.

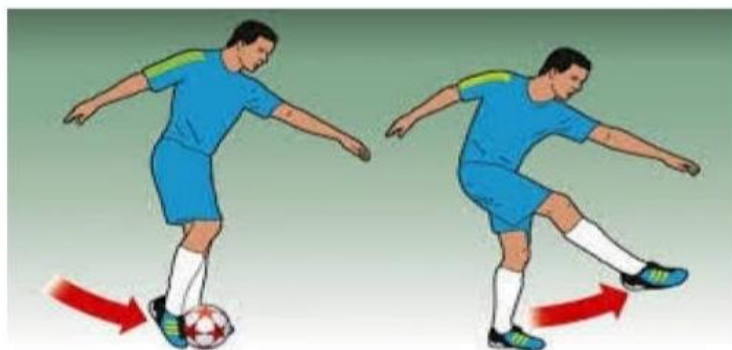
Kesalahan tersebut dapat menyebabkan pemain kehilangan penguasaan bola dan kesulitan melewati lawan. Oleh karena itu, kemampuan kontrol bola, koordinasi, kelincahan, dan keseimbangan perlu diperhatikan dalam melakukan *dribbling*.

Teknik *dribbling* yang baik tidak hanya mengandalkan kecepatan, tetapi juga koordinasi, keseimbangan tubuh, serta kemampuan mengubah arah gerakan secara cepat. Dengan penguasaan *dribbling* yang optimal, pemain futsal akan lebih mampu menyesuaikan diri dengan situasi permainan yang dinamis.

dribbling dalam futsal membutuhkan kemampuan koordinasi gerak, keseimbangan tubuh, kelincahan, dan kontrol bola yang baik. Pemain yang memiliki kemampuan *dribbling* baik akan lebih mudah menghindari tekanan lawan dan menciptakan peluang serangan bagi tim.

Latihan *dribbling* secara rutin mampu meningkatkan kontrol bola dan kemampuan pemain dalam menghadapi tekanan lawan. Selain itu, kelincahan memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan *dribbling* pemain futsal tingkat sekolah menengah. Kemampuan *dribbling* juga berpengaruh terhadap kreativitas pemain dalam membangun serangan. Pemain yang memiliki kemampuan *dribbling* baik akan lebih mudah menciptakan peluang melalui gerakan individu. Latihan *dribbling* menjadi salah satu bagian penting dalam pembinaan futsal di sekolah.

5. Teknik *Shooting* dalam Permainan Futsal



Gambar 2. 3 Teknik *Shooting*

Sumber; (Annisa, 2018)

Shooting merupakan teknik yang berfungsi sebagai penyelesaian akhir dalam suatu serangan dengan tujuan mencetak gol. Kemampuan *shooting* yang baik ditentukan oleh ketepatan, kekuatan, serta kemampuan pemain dalam memilih waktu yang tepat untuk melakukan tembakan.

Cara melaksanakan *shooting* sebagai berikut :

- 1) Peserta berdiri di belakang garis atau pada titik awal yang telah ditentukan dengan bola berada di depan kaki dominan.
- 2) Pandangan diarahkan ke sasaran atau gawang untuk menentukan arah tembakan.
- 3) Kaki tumpu diletakkan di samping bola dengan jarak sekitar 10–20 cm, sedangkan ujung kaki menghadap ke arah sasaran.
- 4) Kaki yang digunakan untuk menendang ditarik ke belakang, kemudian diayunkan ke depan dengan kuat dan terkontrol.
- 5) Perkenaan kaki pada bola menggunakan punggung kaki (instep) untuk menghasilkan tendangan yang keras dan akurat. Pada kondisi tertentu dapat menggunakan ujung kaki (toe kick) sesuai kebutuhan permainan futsal.

- 6) Badan sedikit condong ke depan agar arah bola tidak melambung terlalu tinggi, sedangkan kedua lengan dibuka untuk menjaga keseimbangan tubuh.
- 7) Setelah bola ditendang, gerakan dilanjutkan (follow through) ke arah sasaran untuk memperoleh hasil tendangan yang maksimal.
- 8) Apabila *shooting* dilakukan dalam bentuk tes keterampilan, peserta melaksanakan tendangan sesuai jumlah kesempatan yang telah ditentukan oleh peneliti, kemudian hasil tendangan dicatat berdasarkan ketepatan sasaran atau skor yang diperoleh (Luxbacher, 2012).

Beberapa kesalahan yang sering terjadi ketika melakukan *shooting* , yaitu:

1. Posisi kaki tumpu kurang tepat.
2. Perkenaan kaki pada bola kurang tepat.
3. Posisi badan terlalu condong ke belakang sehingga bola melambung terlalu tinggi.
4. Posisi tubuh kurang seimbang saat melakukan tendangan.
5. Tenaga tendangan terlalu lemah sehingga bola tidak mencapai sasaran dengan maksimal.
6. Tenaga tendangan berlebihan sehingga arah bola sulit dikontrol.

7. Kurang fokus terhadap sasaran atau gawang.
8. Gerakan lanjutan (*follow through*) setelah menendang kurang maksimal.
9. Pemilihan bagian kaki untuk menendang kurang sesuai dengan tujuan tendangan (Pane & Dewi, 2023).

Kesalahan-kesalahan tersebut dapat menyebabkan *shooting* kurang akurat dan peluang mencetak gol menjadi berkurang. Oleh karena itu, pemain perlu memperhatikan ketepatan perkenaan kaki pada bola, posisi tubuh, kekuatan tendangan, serta arah sasaran.

Dalam permainan futsal, kesempatan untuk melakukan *shooting* sering kali terjadi dalam waktu singkat, sehingga pemain dituntut untuk mampu memanfaatkan peluang secara maksimal.

Shooting merupakan salah satu teknik yang penting dan perlu dikuasai oleh pemain, teknik tersebut sangat dibutuhkan dalam permainan futsal guna untuk mencetak gol yang bertujuan untuk memenangkan pertandingan (Mahanani, 2021). *Shooting* yang baik membutuhkan ketepatan sasaran, kekuatan tendangan, keseimbangan tubuh, dan koordinasi gerak yang baik. Penguasaan teknik *shooting* menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan tim dalam mencetak sebuah gol. Kemampuan *shooting* yang baik merupakan indikator yang sangat penting dalam menilai efektivitas suatu permainan seorang pemain futsal dalam bermain.

Teknik *shooting* dalam permainan futsal merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap pemain. *Shooting* dapat dilakukan menggunakan kaki bagian dalam, punggung kaki, maupun ujung kaki, tergantung pada situasi dan kondisi permainan. Penggunaan kaki bagian dalam biasanya bertujuan untuk menghasilkan tendangan yang lebih akurat, sedangkan punggung kaki digunakan untuk menghasilkan tendangan yang lebih kuat dan cepat. Sementara itu, *shooting* menggunakan ujung kaki sering dilakukan dalam situasi sempit atau ketika pemain harus mengambil keputusan dengan cepat. Kemampuan *shooting* yang baik akan membantu pemain dalam menciptakan peluang serta meningkatkan efektivitas serangan tim untuk mencetak gol. Latihan *shooting* perlu dilakukan secara rutin agar pemain mampu melakukan tendangan dengan tepat, cepat, dan efektif dalam pertandingan.

6. Tes dan Pengukuran Keterampilan Teknik Futsal

Tes dan pengukuran keterampilan teknik futsal dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan peserta secara objektif dan terukur. Tes keterampilan diperlukan untuk mengetahui tingkat penguasaan teknik pemain berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tes, sehingga kemampuan setiap peserta dapat dinilai menggunakan kriteria yang sama. Dalam permainan futsal, penguasaan teknik dasar merupakan salah satu aspek yang perlu

diperhatikan karena karakteristik permainan yang cepat menuntut pemain mampu melakukan berbagai teknik secara tepat dan efisien. Pengukuran keterampilan futsal dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan teknik pemain melalui beberapa bentuk tes yang berkaitan dengan keterampilan dasar futsal (Narlan et al. 2017). Pengukuran keterampilan teknik dalam penelitian ini difokuskan pada tiga teknik dasar, yaitu *passing*, *dribbling*, dan *shooting*. Ketiga teknik tersebut dipilih karena merupakan bagian penting dalam pelaksanaan permainan futsal dan menjadi indikator keterampilan teknik yang diteliti.

Pengukuran teknik *passing* dilakukan menggunakan *Wall Pass Test* untuk mengetahui kemampuan peserta dalam melakukan *passing* secara cepat dan tepat. *Passing* merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpan bola kepada rekan satu tim sehingga membutuhkan ketepatan, kontrol, dan koordinasi gerak yang baik. Pengukuran *dribbling* dilakukan menggunakan *Illinois Change of Direction Test with Ball (ICODT-BALL)* untuk mengetahui kemampuan peserta dalam menggiring bola sekaligus mengubah arah gerakan dengan tetap mempertahankan penguasaan bola. Kemampuan *dribbling* sangat diperlukan dalam permainan futsal karena pemain sering menghadapi situasi ruang yang sempit dan tekanan dari lawan. Selanjutnya, pengukuran *shooting* dilakukan menggunakan *Shooting Accuracy Test* untuk mengetahui

kemampuan peserta dalam melakukan tembakan ke arah sasaran secara tepat. *Shooting* menjadi salah satu teknik penting karena merupakan bentuk penyelesaian akhir untuk menghasilkan gol. Penggunaan ketiga bentuk tes tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kemampuan teknik peserta ekstrakurikuler futsal putra SMAN 1 Nglames.

Pelaksanaan tes dilakukan dengan prosedur yang telah ditentukan agar hasil yang diperoleh dapat dibandingkan antar peserta secara objektif. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk melaksanakan tes sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, kemudian hasil yang diperoleh dicatat dan diolah berdasarkan norma atau kategori penilaian yang digunakan dalam penelitian. Pengembangan instrumen keterampilan olahraga futsal dapat digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat keterampilan pemain melalui pengukuran yang terstruktur (Narlan et al. 2017). Oleh karena itu, penggunaan instrumen yang sesuai dengan karakteristik teknik yang diteliti menjadi hal penting agar data yang diperoleh dapat menggambarkan kemampuan peserta secara tepat.

Hasil dari ketiga pengukuran tersebut kemudian digunakan untuk menggambarkan tingkat keterampilan teknik peserta berdasarkan kategori penilaian yang telah ditentukan. Data hasil tes *passing*, *dribbling*, dan *shooting* selanjutnya dapat dianalisis untuk

mengetahui kondisi keterampilan teknik peserta secara keseluruhan maupun pada masing-masing teknik. Dengan demikian, tes dan pengukuran menjadi bagian penting dalam penelitian karena dapat memberikan gambaran secara objektif mengenai kemampuan *passing*, *dribbling*, dan *shooting* peserta ekstrakurikuler futsal putra SMAN 1 Nglames. Hasil pengukuran tersebut juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pelatih dalam mengetahui teknik yang sudah dikuasai dengan baik maupun teknik yang masih perlu ditingkatkan melalui program latihan yang lebih terarah.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan *passing* menggunakan metode drill pada pemain ekstrakurikuler futsal SMA Methodist 4 Talang Kelapa. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa metode drill mampu meningkatkan keterampilan *passing*, secara signifikan (Silalahi et al., 2023). Persamaan penelitian ini, dengan penelitian, penulis adalah, sama-sama mengkaji keterampilan teknik *passing* pada permainan futsal. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada pengaruh metode drill, sedangkan penelitian ini menganalisis tingkat keterampilan *passing*, *dribbling*, dan *shooting* peserta ekstrakurikuler futsal putra SMAN 1 Nglames Kabupaten Madiun Tahun 2026.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengetahui tingkat keterampilan *dribbling* peserta

ekstrakurikuler futsal. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa kemampuan *dribbling* peserta masih berada pada kategori kurang sehingga perlu ditingkatkan melalui program latihan yang lebih baik (M. Khairin Fazri et al., 2024). Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis keterampilan teknik futsal dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Perbedaannya, penelitian tersebut hanya meneliti keterampilan *dribbling*, sedangkan penelitian ini menganalisis tiga teknik dasar sekaligus, yaitu *passing*, *dribbling*, dan *shooting*.

Penelitian ini bertujuan menganalisis teknik *shooting* berdasarkan aspek biomekanika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa panjang lintasan *forward swing* memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap kecepatan bola sehingga memengaruhi kualitas *shooting* (Dius Aries Verindo*, 2021). Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji teknik *shooting* dalam permainan futsal. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada analisis biomekanika *shooting* atlet, sedangkan penelitian ini menganalisis tingkat keterampilan *shooting* peserta ekstrakurikuler futsal sebagai salah satu teknik dasar permainan.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori dan hasil observasi yang telah dilakukan, kegiatan ekstrakurikuler futsal putra di SMAN 1 Nglames merupakan wadah pembinaan olahraga yang bertujuan

untuk mengembangkan kemampuan, dan prestasi peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa permasalahan, seperti akurasi *passing* yang belum konsisten, kemampuan *dribbling* yang masih sering kehilangan penguasaan bola, serta hasil *shooting*, yang belum tepat sasaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar futsal peserta ekstrakurikuler belum diketahui secara pasti dan perlu dilakukan evaluasi secara objektif.

Teknik futsal yang meliputi *passing*, *dribbling*, dan *shooting* merupakan komponen penting yang harus dikuasai oleh setiap pemain. *Passing* berfungsi untuk menjaga penguasaan bola dan membangun kerja sama tim, *dribbling* digunakan untuk mempertahankan penguasaan bola serta melewati lawan, sedangkan *shooting* berperan sebagai penyelesaian akhir untuk mencetak gol. Ketiga teknik tersebut saling berkaitan dan menjadi indikator utama dalam menentukan kualitas permainan seorang pemain futsal.

Untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat keterampilan teknik futsal peserta ekstrakurikuler, dilakukan pengukuran menggunakan instrumen tes yang telah teruji. Kemampuan *passing* diukur menggunakan **tes Wall Pass**, kemampuan *dribbling* diukur menggunakan **Illinois Change of Direction Test with Ball (ICODT-BALL)**, dan kemampuan

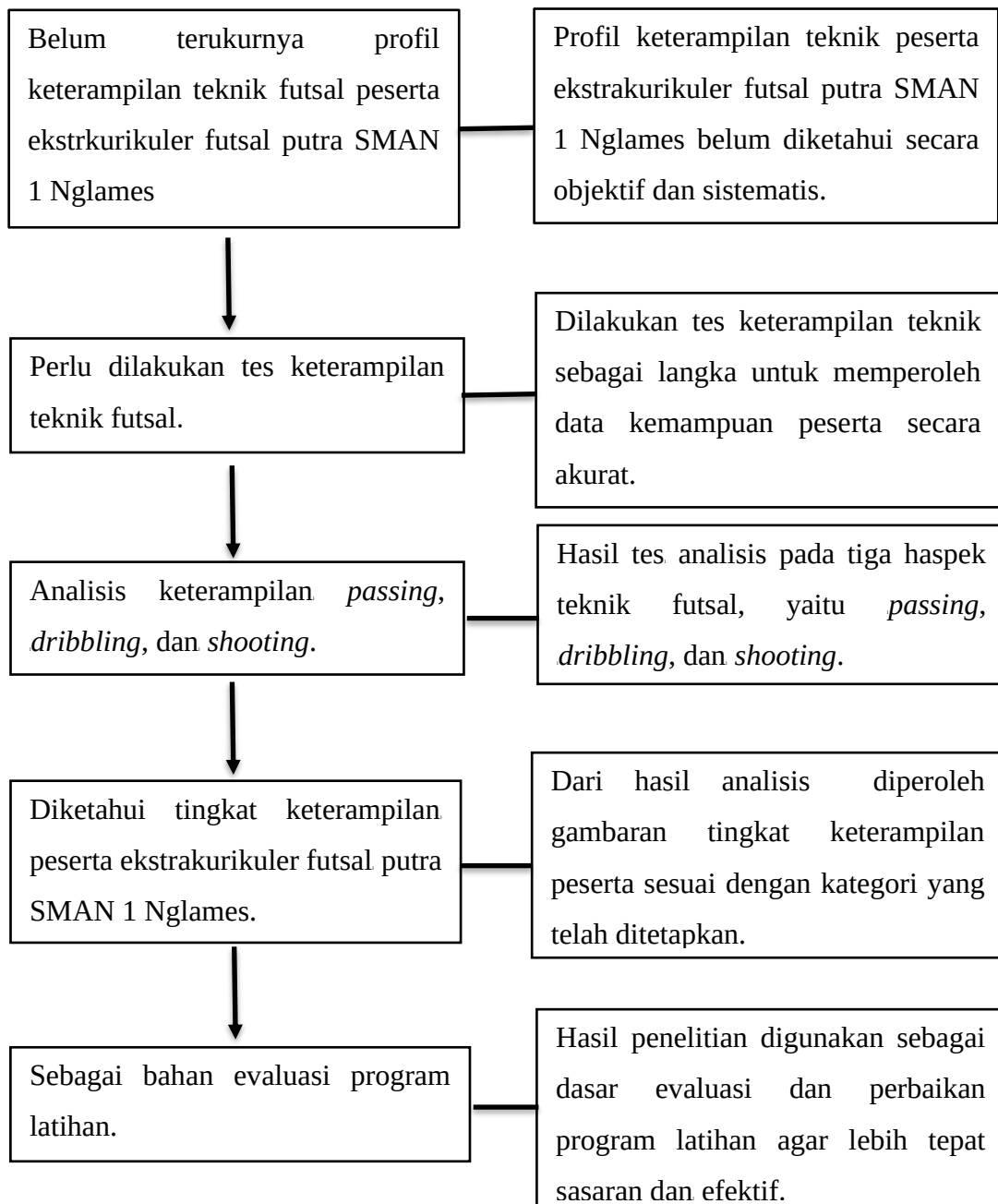
shooting diukur menggunakan **tes *Shooting Accuracy***. Hasil dari ketiga tes tersebut kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa persentase dan diklasifikasikan ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Melalui analisis tersebut akan diperoleh informasi mengenai tingkat keterampilan teknik *passing*, *dribbling*, dan *shooting* pada peserta ekstrakurikuler futsal putra SMAN 1 Nglames. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pelatih dan pihak sekolah dalam menyusun program latihan yang lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan peserta ekstrakurikuler sehingga dapat meningkatkan kualitas permainan serta prestasi futsal di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis tingkat keterampilan teknik dasar futsal yang meliputi *passing*, *dribbling*, dan *shooting* pada peserta ekstrakurikuler futsal putra SMAN 1 Nglames. Analisis dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kategori kemampuan setiap teknik, sehingga dapat diketahui aspek teknik yang sudah baik maupun yang masih perlu ditingkatkan. Dengan adanya informasi tersebut, pelatih dapat menjadikan hasil penelitian sebagai dasar dalam melakukan evaluasi serta menyusun program latihan yang lebih tepat sasaran sesuai

dengan kebutuhan peserta ekstrakurikuler, sehingga proses pembinaan dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Selain memberikan gambaran tingkat keterampilan teknik dasar futsal, penelitian ini juga diharapkan mampu mengidentifikasi teknik yang paling membutuhkan perhatian dalam proses latihan. Dengan mengetahui distribusi kemampuan peserta pada setiap kategori, pelatih dapat menentukan prioritas pembinaan, memperbaiki kelemahan teknik yang masih rendah, serta mempertahankan kemampuan yang sudah baik. Melalui proses evaluasi yang dilakukan secara berkala, program latihan ekstrakurikuler futsal di SMAN 1 Nglames diharapkan dapat berjalan lebih terarah, efektif, dan mampu mendukung peningkatan prestasi peserta didik.



Gambar 2. 4 Kerangka Berpikir